

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 terindikasi perilaku *sticky*, karena besaran kenaikan biaya produksi pada saat terjadi kenaikan volume aktivitas lebih besar daripada penurunan biaya produksi pada saat terjadi penurunan volume aktivitas. Walaupun pada umumnya perilaku biaya mengikuti aktivitas terutama untuk biaya produksi yang terdiri dari biaya-biaya variabel yang berubah seiring berubahnya volume aktivitas. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan kemungkinan secara umum manajemen perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 sebagian besar mengikuti teori yang dikemukakan oleh Anderson (2003) dengan mempertimbangkan bahwa barang konsumsi tidak akan lama mengalami penurunan volume aktivitas.
2. Biaya non-produksi pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 terindikasi perilaku *sticky*, karena besaran kenaikan biaya non-produksi pada saat terjadi kenaikan volume aktivitas lebih besar daripada penurunan biaya non-produksi pada saat terjadi penurunan volume aktivitas. Dapat

disimpulkan bahwa perilaku biaya nonproduksi pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 mengikuti teori akuntansi biaya, yang mengatakan biaya non-produksi terdiri dari biaya-biaya tetap seperti biaya penjualan, biaya umum, dan biaya administrative yang akan cenderung berperilaku *sticky*, karena biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan pada umumnya tidak dipegaruhi oleh volume aktivitas.

## 5.2 Saran

Peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, nilai R-squared yang didapat pada biaya non-produksi adalah 9,44% yang dimana tingkat tersebut masih sangat rendah dan memiliki 90,56% faktor yang lebih signifikan dalam mempengaruhi perilaku *sticky cost*, sehingga peneliti selanjutnya dapat menambahkan faktor yang lebih berpengaruh seperti biaya riset dan pengembangan, biaya iklan, beban pokok penjualan serta kategori biaya non-produksi lainnya.
2. Dalam penelitian ini, peneliti hanya melihat apakah terdapat perilaku *sticky* pada perusahaan manufaktur industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau tidak, sehingga peneliti selanjutnya dapat menemukan pengaruh perilaku *sticky* terhadap perusahaan yang memiliki indikasi *sticky cost*.

3. Bagi perusahaan penelitian ini menjadi bukti bahwa *sticky cost* memang terjadi pada biaya produksi dan non-produksi yang dapat memicu pemborosan sumber daya jika tidak dilakukan pengendalian yang baik terhadap jumlah biaya yang harus dilakukan penyesuaian. Oleh sebab itu perusahaan harus lebih teliti dalam memilah dan menyesuaikan biaya yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku *sticky*.

